

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran SD Unggulan Muslimat NU Kudus

SD Unggulan Muslimat NU merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar di Kudus yang berhaluan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Pendirian sekolah ini diprakarsai oleh Pengurus Cabang Muslimat NU sebagai jawaban dari tuntutan masyarakat nahdliyin yang menginginkan adanya lembaga pendidikan dasar yang berhaluan Ahlussunnah wal Jama'ah, memiliki kualitas unggul dalam kualitas lulusan dan pendidikannya.

SD Unggulan Muslimat NU didirikan pada tanggal 25 Mei 2011 dan bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Muslimat NU (YPM) NU Kabupaten Kudus. Pengurus Cabang Muslimat NU sebagai pemrakarsa lahirnya SD Unggulan Muslimat NU ini berkeinginan untuk menjadikan Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU menjadi lembaga pendidikan dasar setingkat Sekolah Dasar yang berhaluan aqidah ahlussunnah Wal Jama'ah, berlandaskan Falsafah Pancasila dan UUD 1945.

SD Unggulan Muslimat NU berlokasi atas tanah wakaf dari Ibu Khadijah dengan luas 1440 m<sup>2</sup> di Jalan Pramuka No 24 (Kompleks Panti Asuhan Darul Hadlonah) Desa Wergu Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.<sup>1</sup>

Menurut dokumen kuantitatif, SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki guru dengan latar belakang pendidikan guru meliputi S2 3 orang dan sisanya lulusan S1. Dari data tersebut menunjukkan sebagian besar sudah

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, Arsip SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

memenuhi kualifikasi akademik dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar.

Masyarakat tertarik dengan SD Unggulan Muslimat NU Kudus ini karena kurikulum muatan lokal/takhassus yang banyak, penanaman karakter yang cukup tinggi dan pengembangan bahasa asing yang terintegrasi dengan kurikulum. Peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU dibekali dengan berbagai keterampilan riil yang dibutuhkan sebagai bekal di masyarakat. Mereka diajarkan keterampilan agama seperti tahfidzul quran juz 30, pelaksanaan shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur berjama'ah, BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), tahfidzul surat-surat pilihan, wirid, berjanji, asmaul husna, al barjanji dan sebagainya.

Guna memenuhi tuntutan zaman yang serasi dengan kebutuhan masyarakat peserta didik juga dibekali dengan keterampilan tampil dimuka umum dalam kegiatan muhadloroh rutin setiap senin diakhir bulan. Selain itu, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebagai upaya pengembangan bakat dan minat peserta didik SD Unggulan Muslimat NU, antara lain seni tari, qiro'ah, kaligrafi, rebana, pencak silat, dan pramuka. Adapun visi dan misi SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

## 2. Visi dan Misi SD Unggulan Muslimat NU Kudus<sup>2</sup>

### **VISI:**

“Cerdas, Mandiri, Berkarakter Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah*”.

### **MISI:**

Menyelenggarakan pendidikan berkualitas guna mengembangkan pribadi peserta didik yang cerdas, mandiri, berkarakter Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* serta mampu berbahasa asing dan

---

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, Arsip SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

berteknologi informasi guna menyiapkan SDM berkualitas dan berkarakter.

### 3. Keadaan Guru

Dalam program kerja SD Unggulan Muslimat NU Kudus terdapat ada 2 jenis kegiatan, yaitu: guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh. Sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan guru adalah berusaha melengkapi guru bidang studi sesuai dengan ketentuan, mewajibkan guru untuk meningkatkan wawasan keilmuan dan pendidikan melalui program satu hari wajib membaca, menambah pengetahuan melalui izin belajar. Jumlah keseluruhan guru dan pegawai tata usaha dan pesuruh SD Unggulan Muslimat NU Kudus yaitu 40 orang , diantaranya terdapat 34 guru pengajar, 3 administrasi, 2 kebersihan dan 1 keamanan.

Tata tertib guru dan staf administrasi, diatur oleh Kemenag. Salah satunya absensi guru dan pegawai, absensi guru dan pegawai menggunakan scan dan jadwal masuk dan pulang sudah ditentukan. Semua tingkah laku guru di atas diatur oleh kode etik guru SD Unggulan Muslimat NU Kudus diantara Isi kode etik guru antara lain:

- a. Setiap guru/pengajar dan karyawan harus memiliki rasa tanggung jawab, rasa ikut memiliki, mengemban amanah yayasan, dan bersama-sama melestarikan tradisi serta ikut aktif untuk kemajuan pendidikan dan syiar Islam.
- b. Untuk meningkatkan *ukhuwah islamiyah*, kebersamaan, guyub, rukun, mempererat silaturahmi dan menebarkan syiar Islam, maka semua komponen yang berada di SD Unggulan Muslimat NU Kudus wajib hadir jika diundang atau jika yayasan memiliki hajat dan kegiatan baik yang bersifat peringatan hari besar islam ataupun aktivitas kegiatan internal yayasan.

- c. Jika tidak bisa hadir/udzur atau memiliki kepentingan lain sehingga tidak bisa hadir dalam kegiatan belajar-mengajar, perizinan dan pemberitahuan dapat dilakukan secara lisan baik lewat tatap muka, sms, atau telepon, dan selanjutnya dilakukan secara tertulis untuk tertib administrasi.
- d. Setiap guru wajib menggantikan peran dan tugas guru yang berhalangan hadir dan wajib mengisi mata pelajaran yang ada yang belum dipegang oleh guru lainnya, baik ditugaskan secara lisan maupun tertulis. Setiap guru dan karyawan harus *berakhlakul karimah* menjadi contoh suri teladan terdepan bagi peserta didik.

Selain itu ada juga organisasi sekolah untuk mengetahui sejauh mana catatan konkrit atas pembangunan dan perjalanan panjang SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Selain itu, juga dimaksudkan untuk menganalisis berbagai problem pendidikan yang berserak dalam ruang pembelajaran di lembaga pendidikan ini, yang terdiri dari pengurus komite dan kepengurusan bidang penggalian, pengelolaan sumber daya sekolah, bidang pengembangan potensi bakat minat dan multi kecerdasan, bidang jaringan kerja sama sistem informasi sekolah, bidang sarana dan prasarana sekolah dan bidang kerjasama unit usaha.<sup>3</sup>

#### 4. Keadaan Peserta Didik

Sebagai lembaga pendidikan, SD Unggulan Muslimat NU Kudus telah menyuguhkan konsep pembelajaran yang berada dengan lembaga-lembaga yang lainnya dalam hal meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik guna pembekalan ilmu kelak terjun ke masyarakat. Dalam pembinaan kepeserta didikan SD Unggulan Muslimat NU Kudus selalu

---

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, Arsip SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Tahun pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

mengedepankan akhlak yang mulia yang menjadi landasan utama. Metode inilah yang nantinya akan menciptakan masyarakat yang selaras antara jiwa religius dengan kemajuan zaman, karena selain pembinaan dari segi religi, juga diberikan pembinaan dengan pembekalan ilmu pengetahuan umum sebagai tumpuan pengetahuan mereka dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain pembekalan terhadap pengetahuan agama dan umum, para peserta didik SD Unggulan Muslimat NU ini juga diberikan pengarahan tentang bagaimana bersosialisasi dari pembelajaran bersosialisasi yang terkecil dulu, tentang bagaimana memelihara ukhuwah islamiyah dengan sesama peserta didik yang berada di lingkungan madrasahny. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam hal ini akan dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kepesertadidikan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

Peserta didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus tahun pelajaran 2019/2020 jumlah keseluruham anak laki-laki dan anak perempuan dari kelas I-VI adalah<sup>4</sup>.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Peserta Didik SD Unggulan Muslimat NU Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	I	101
2.	II	111
3.	III	113
4.	IV	119
5.	V	107
6.	VI	99
<b>Jumlah</b>		<b>650</b>

---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, Arsip SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Tahun Pelajaran 2019/2020, Lampiran 3.

Populasi penelitian ini adalah kelas VI Al-Faraby dengan jumlah peserta didik 32 siswa. Berikut ini disajikan data peserta didik kelas VI Al-Faraby yang menjadi sample penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sample Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA PESERTA DIDIK</b>	<b>L/P</b>
1	Aisyah Nur'aini	P
2	Azkie Maulida Hamidah	P
3	Binara Shaleh Widishan	L
4	Caerend Ameilla	P
5	Eka Nuruz Zakiah	P
6	Fachrizzar Rizky Akbar	L
7	Feisyza Zillan Zalila	P
8	Fionald Frezza Pratama Haryanto	L
9	Firdaus	L
10	Firgo Siwa Narukiyosi	L
11	Harits Yusuf Bhagawanta	L
12	Hilmia Putri Ramadhani	P
13	Intan Larisa Aurellia	P
14	Kevin Tri Saputra	L
15	Khairinuha Athaillah	L
16	Mohammad Zaki Favian	L
17	Muhamad Aqshal Adi Firmansyah	L
18	Muhammad Adrian Maulana	L
19	Muhammad Alvaro Annabil	L
20	Muhammad Fikri Fadhlurrahman	L
21	Muhammad Nadhdhif Dzihniya	L
22	Muhammad Naufal Al Khadafi	L
23	Muhammad Rayhan Nafi Anwar	L
24	Nabila Luna Ramadhani	P
25	Nira Firsya Azzahra	P
26	Nouval Khizam	L

2	Rayfantro Ageng Basyir	L
2	Rifqi 'Azzam Muzaki	L
2	Said Saliem Ahkamulhaq	L
3	Satria Purba Winata	L
3	Zarida Sulha Najichah	P
3	Aliftha Ramadhani	P

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode wawancara tatap muka dan wawancara online, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 1 orang kepala sekolah, 1 orang wali kelas, 1 guru pengajar matematika, dan 2 orang peserta didik, hal ini sesuai dengan instrumen-instrumen wawancara yang telah disiapkan. Dengan hasil dari pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif berupa kata-kata dan gambar yang dikumpulkan. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data yang berguna untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

### 1. Data Tentang Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi di SD Unggulan Muslimat NU diketahui bahwa kemampuan akademik matematika kelas VI Al-Faraby dibawah rata-rata kelas yang lain, terdapat tiga kelas 6 di SD Unggulan ini, satu kelas unggulan dan dua kelas reguler. Kelas unggulan merupakan kelas yang peserta didiknya dominan memiliki kemampuan akademik dan tingkat pemahamannya tinggi, sedangkan kelas reguler merupakan kelas yang tingkat pemahaman dan kemampuan akademiknya

dibawah kelas unggulan, dalam kegiatan bimbingan belajar matematika guru biasanya menyampaikan materi pembelajaran berbeda-beda disetiap kelasnya. Hal itu disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika bahwa penyampaian disesuaikan dengan karakter anak dalam kelas itu dan level kesulitan dalam materi tersebut, ada materi yang mudah ada yang sedang ada yang susah, disini ada tiga kelas 6 satu kelas unggulan dan dua kelas reguler. Kelas unggulan biasanya menyampaikannya berbeda dengan kelas reguler<sup>5</sup>

Dalam penyampaian pembelajaran matematika di kelas guru selalu memotivasi peserta didik terlebih dahulu, mereview materi yang pernah disampaikan kemarin saat pembelajaran matematika kemudian mengajukan pertanyaan untuk hari ini apa yang akan dipelajari dan di kelas Al Faraby terdapat beberapa anak yang sebenarnya cerdas akan tapi karena kurang motivasi belajarnya menjadikan nilainya turun, untuk menjaga semangat belajarnya didalam kelas guru selalu memberikan kuis agar peserta didik selalu semangat.<sup>6</sup> Kepala sekolah SDU Kudus juga mengungkapkan bahwa secara kemampuan dalam belajar peserta didik kelas VI sifatnya heterogen dan sudah diklasifikasi mulai dari yang tinggi sampai yang rendah, untuk 34 urutan kemampuan peserta didik dikelompokkan dalam kelas unggulan dan untuk lainnya dibagi dalam dua kelas reguler.<sup>7</sup> Bu Wihdal Muna Lukluaty

---

<sup>5</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>6</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>7</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

mengatakan bahwa kemampuan akademik matematika kelas VI Al faraby 85% sudah bagus tinggal beberapa saja yang perlu pendampingan.<sup>8</sup>

Kemampuan akademik matematika diungkapkan juga oleh bapak Yazid sebelum adanya bimbingan belajar kemampuan peserta didik kelas VI Al-faraby bervariasi, ada yang bagus, ada yang cukup dan ada yang kurang. Sebagian banyak yang kurang, hal itu diketahui dari latihan soal setelah pembelajaran. Bagus dalam kemampuan dan pemahamannya lebih unggul karena selalu mendapatkan nilai di atas rata-rata KKM, ada yang cukup yang mendapatkan nilai rata-rata KKM, dan ada yang kurang yakni peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan bu retno selaku guru matematika, kepala sekolah dan wali kelas VI Al-faraby dapat disimpulkan bahwa kemampuan akademik setiap peserta didik bervariasi ada yang bagus, cukup dan kurang dengan cara penyampaian pembelajaran yang berbeda dan sudah diklasifikasi disetiap kelasnya. sedangkan kelas Al faraby termasuk kelas reguler yang sebagian banyak peserta didiknya kurang motivasi belajar sehingga menyebabkan kemampuan akademiknya rendah. Untuk itu diadakannya bimbingan belajar yang dilaksanakan sesudah sekolah diharapkan peserta didik mampu menguasai berbagai wawasan dan pengetahuan untuk menyiapkan menghadapi ujian meskipun ahirnya tidak diadakan.

---

<sup>8</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

<sup>9</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali Kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020 .

## 2. Data Tentang Penerapan Bimbingan Belajar metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pelaksanaan bimbingan belajar ini dimulai pada pukul 14.30 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB, sebelum pembelajaran bimbingan belajar dimulai peserta didik menerapkan kegiatan wajib yang sudah diterapkan pihak sekolah sejak dulu yakni sholat dhuhur berjama'ah di kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru, pendampingan ini bertujuan agar siswa tidak gaduh dan sholat berjamaah secara khusus. Setelah melakukan sholat dhuhur berjama'ah peserta didik melakukan makan siang bersama-sama dengan nasi dan lauk yang sudah disiapkan oleh pihak sekolah.<sup>10</sup>

Keberadaan pembelajaran matematika di sekolah ini merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada peserta didik. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dibelajarkan di sekolah formal termasuk di sekolah dasar, mata pelajaran matematika sangatlah penting diberikan kepada peserta didik karena dalam kehidupan sehari-hari kita selalu membutuhkan yang namanya matematika, mulai dari benda-benda sekitar seperti jam, timbangan dan lain-lain yang ada hubungannya dengan matematika, hingga aktivitas-aktivitas yang menggunakan matematika misalnya saja kegiatan jual beli. Oleh karena itu matematika mempunyai peran amat penting dalam kehidupan.

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun 2019/2020, Pada hari kamis, 19 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB. Lampiran 2

Sebagaimana diungkapkan oleh wali kelas VI Al Faraby bahwa matematika dapat membantu untuk berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari, dengan matematika kita bisa lebih mudah menghitung laba rugi, bisa menghitung pemasukan dan pengeluaran setiap hari atau setiap bulan sehingga kita bisa merencanakan dengan baik dalam kehidupan berkeluarga.<sup>11</sup>

Proses pembelajaran matematika guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, PBL, *inquiry* dan sebagainya. Tapi dominan memakai metode ceramah karena MTK merupakan pelajaran yang banyak menggunakan rumus, butuh penjelasan yang runtut, jadi dalam bimbingan belajar ini guru menggunakan metode ceramah terlebih dahulu baru kemudian menggunakan metode *drill*.<sup>12</sup>

Metode *drill* menurut guru mata pelajaran matematika yaitu:

“suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”<sup>13</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika sebelum melakukan proses belajar akan menyiapkan RPP, materi belajar dan latihan soal sesuai dengan indikator dan tujuan

---

<sup>11</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020 .

<sup>12</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>13</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

pembelajaran yang ingin dicapai, akan tetapi karena ini hanya bimbingan belajar atau les jadi tidak menyiapkan RPP hanya saja menyiapkan materi belajar dan latihan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.<sup>14</sup>

Pembelajaran bimbingan belajar matematika dikatakan berjalan dengan baik dan lancar, respon atau timbal balik yang diberikan peserta didik juga sangat baik, karena pembelajaran menggunakan metode penemuan terbimbing dapat menjadikan anak lebih aktif, menyenangkan, membantu memahami peserta didik dengan bimbingan guru dan mereka enjoy mengikuti pelajaran karena hal yang menarik dan menyenangkan itu mudah mereka ingat, metode ini membuat anak aktif jadi tidak ada yang merasa bosan dan mengantuk saat dikelas sebagaimana disampaikan oleh bu Retno Tri Lidya Ningru.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika bahwa dalam bimbingan belajar ini meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilakukan harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan berupa penerapan pengaplikasian materi menggunakan metode yang ada. Tahap selanjutnya yaitu evaluasi merupakan tahap yang sangat penting karena guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis dan berdasarkan hasil observasi pendidik memberikan bimbingan pelatihan secara berulang-

---

<sup>14</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>15</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 07 Agustus 2020

ulang kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan akademik matematika siswa. Pendidik memang harus sabar dalam mengajar peserta didik karena sebagai fasilitator harus bisa mengkondisikan kelas agar tidak menimbulkan kegaduhan sehingga mengangu siswa yang lain dan dapat mrnumbuhan semangat belajar menjadi aktif, tidak membosankan dan menciptakan rasa nyaman Serta memahami peserta didik dalam peroses pelaksanaan metode *drill*. Jadi, proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi lebih ditekankan pada pembelajaran dua arah yaitu antara guru dan peserta didik terjadi timbal balik atau respon yang baik.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran matematika soal cerita disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika bahwa pelaksanaannya guru menggunakan metode ini ketika mencapai pembelajaran soal cerita yang tingkat tinggi, karena ini kelas VI maka dari itu banyak berlatih soal sebagai persiapan ujian meskipun ujiannya akhirnya tidak jadi, dan awalnya memang ceramah disitu guru menekankan pada sebuah soal cerita, menstimulus soal kepada peserta didik agar berfikir dan bisa menghubungkan kira-kira itu masuk bab yang apa, kalau sudah ketemu babnya oh iya ini masuk yang bagian mana ya, akhirnya mereka mau mencoba. Di dalam mencoba mengerjakan saool peserta didik diharuskan tepat waktu dan teliti untuk mengasah kemampuannya.<sup>16</sup>

Cara agar pembelajaran matematika itu menyenangkan dengan metode pembelajaran biasanya guru akan menyelingi dengan kuis-kuis pertanyaan dengan berbagai macam pertanyaan dan

---

<sup>16</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

materi yang ditanyakan sekiranya peserta didik benar-benar mengikuti dan faham.<sup>17</sup>

Adapun pembelajaran yang dapat dikatakan menarik dan berkualitas sebagaimana dikatakan oleh kepala sekolah bu Wihdal Muna Lukluaty adalah jika dalam proses belajar mengajar itu sendiri ada interaksi aktif antara penyampai materi atau guru dan peserta didik. Kelas hidup dengan beragam aktifitas belajar peserta didik dengan interaksi aktif keduanya, sedangkan pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang dirancang dan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas<sup>18</sup>

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada kelas VI Al Faraby dalam pelaksanaan bimbing belajar matematika pada materi cerita pukul 14.30 WIB dengan menggunakan metode *drill* guru dalam pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan pendahuluan
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdoa bersama .
  - 2) Guru mengkondisikan kelas, kemudian memberi motivasi agar peserta didik semangat dan serius dalam bimbingan belajar tersebut karna akan menghadapi ujian.
  - 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan awal peserta didik dan dilanjutkan mengulas materi yang akan disampaikan.

---

<sup>17</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>18</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

- b. Kegiatan inti
- 1) Mengorganisasikan siswa dalam belajar
    - a. Peserta didik duduk sesuai tempatnya masing-masing
    - b. Guru menjelaskan materi yang diajarkan
    - c. Guru membagikan bahan ajar pada setiap peserta didik yang disajikan dalam bentuk soal-soal metode *drill* yang harus didiskusikan pada setiap kelompok masing-masing.
    - d. Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca dan memahami LKS sebelum diskusi kelompok, kemudian memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, barangkali ada bagian-bagian yang perlu dijelaskan.
  - 2) Membimbing penyelidikan individual atau kelompok
    - a. Peserta didik berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan
    - b. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru berkeliling pada setiap kelompok untuk memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan.
    - c. Guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan tidak langsung memberikan jawabannya tetapi dengan menggunakan teknik *scaffolding*, artinya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan arahan secara lisan agar peserta didik sampai pada solusi.
    - d. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik secukupnya hanya pada saat peserta didik mengalami kesulitan saja.
  - 3) Menyajikan/ mempresentasikan hasil
    - a. Setelah diskusi kelompok, guru mempersilahkan peserta didik untuk

- menyajikan hasil kerja kelompoknya ke depan.
- b. Menyajikan hasil kelompok secara bergantian. Kesempatan pertama kepada kelompok yang siap menyajikan ke depan, tetapi seandainya tidak ada kelompok yang siap maju, guru menunjuk kelompok secara acak untuk menyajikan ke depan.
  - c. Pada saat satu kelompok menyajikan ke depan (perwakilan), anggota kelompok yang lain mencermati, mengoreksi terhadap kerjaan yang disajikan.
  - d. Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap apa yang disajikan. Kelompok penyaji menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa atau kelompok lain.
  - e. Selama diskusi berlangsung, guru bertindak sebagai fasilitator dan moderator jalannya diskusi supaya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya.
  - f. Guru meminta siswa untuk memahami setiap cara yang disajikan oleh setiap kelompok dan bertanya apabila ada cara penyelesaian masalah yang diberikan tidak dipahami.
- 4) Mengevaluasi kegiatan
- a. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi yaitu menganalisis kembali pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan.

c. Kegiatan akhir

- 1). Guru mengulas kembali tentang materi dan memberikan arahan kepada siswa untuk membuat rangkuman materi pembelajaran yang dianggap penting.<sup>19</sup>

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran matematika dapat disimpulkan yaitu untuk menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan, semangat belajar, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti bimbingan belajar sehingga melalui metode *drill* dapat meminimalisir rasa bosan dan kejenuhan peserta didik dan memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan akademik. Dalam pelaksanaannya peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan saat mengerjakan latihan soal, menyajikan hasil kelompok dengan itu mampu melatih tanggung jawab dan rasa berani dalam menyelesaikan masalah. Kreativitas dan inovasi setiap guru berbeda-beda dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan memilih dan menerapkan metode menjadi alasan untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan, hal tersebut berkaitan dengan visi, misi dan tujuan sekolah, sehingga pelaksanaan bimbingan belajar menjadi menyenangkan, aktif dan inovatif tentunya buntut meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dan kualitas dari seorang pendidik dengan penerapan yang dirancang oleh guru sesuai dengan materi untuk proses belajar mengajar.

Penerapan metode *drill* pada mata pelajaran matematika materi cerita untuk meningkatkan

---

<sup>19</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun 2019/2020, Pada hari kamis, 19 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB. Lampiran 2

kemampuan akademik peserta didik diungkapkan guru matematika bahwa memakai metode *drill* terlihat sekali meningkatkan keaktifan dan kemampuan akademik peserta didik dalam proses pembelajaran, karena apa semua anak merasa senang dan tidak merasa bosan dengan aktif mereka bisa fokus memperhatikan materi yang disampaikan serta ketika ditanya mereka akan cepat menjawabnya dan meningkatnya nilai mereka saat mengerjakan soal. Begitupun sebaliknya mereka akan semangat bertanya misalnya, ketika pada soal cerita satuan panjang, satuan volume.<sup>20</sup>

Penjelasan dari guru matematika sesuai dengan pernyataan dari peserta didik kelas VI Al faraby yang pertama bahwa pembelajaran matematika menggunakan metode *drill* lebih menyenangkan, lebih paham, dan tidak membosankan maupun mengantuk.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut peserta didik kelas VI Al faraby yang ke dua juga senang karena tidak membosankan mudah dipahami dengan bimbingan guru dan secara keseluruhan peserta didik lebih aktif jadi tidak ada yang mengantuk.<sup>22</sup>

Antusias peserta didik ketika guru menerapkan metode *drill* berbantuan yang dirasakan oleh peserta didik pertama kelas VI lebih suka ketika guru menjelaskan materi dengan metode *drill* dan senang apabila bisa menjawab pertanyaan dengan

---

<sup>20</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat Nu Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 07 Agustus 2020

<sup>21</sup> Azkia Maulida Hamidah, Wawancara Dengan Peserta Didik Pertama Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat Nu Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>22</sup> Feisya Zillan Zalila, Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat Nu Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

benar.<sup>23</sup> Peserta didik yang ke dua mengatakan lebih suka belajar menggunakan bimbingan guru jadi lebih semangat dan pembelajarannya tidak membosankan kalo mendengarkan terus.<sup>24</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya biimbingan belajar *drill* mata pelajaran matematika menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif, semangat dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat kemampuan akademik peserta didik dengan inovasi dan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar yang dilakukan. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan baik dari segi nilai maupun dari pemahaman peserta didik. Pembelajaran seperti ini akan meminimalisir peserta didik merasakan kebosanan atau kejenuhan dalam proses belajar mengajar, melalui penerapan metode *drill* diselingi dengan kuis dan pertanyaan saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran MTK disampaikan oleh peserta didik pertama kelas VI Al faraby bahwa saat guru dalam menyampaikan pelajaran jelas, enak, tidak galak sehingga tidak menegangkan.<sup>25</sup> Hal tersebut juga diungkapkan juga oleh peserta didik yang kedua kelas VI bahwa penyampaian materi yang dilakukan guru jelas, bahasa yang digunakan mudah dipahami.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Azkia Maulida Hamidah, Wawancara Dengan Peserta Didik Pertama Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>24</sup> Feisya Zillan Zalila, Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat Nu Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>25</sup> Azkia Maulida Hamidah, Wawancara Dengan Peserta Didik Pertama Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>26</sup> Feisya Zillan Zalila, , Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan peserta didik tidak merasa tertekan. Penyampaian materi yang jelas dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta memahami materi yang dipelajari sehingga kemampuan akademik yang diperoleh peserta didik akan meningkat. Para peserta didik dalam proses belajar mengajar memang terlihat lebih bersemangat karena mereka menemukan sendiri pengetahuannya. Beberapa peserta didik lainnya biasanya saat pembelajaran cenderung pasif, terlihat menjadi lebih aktif bahkan ikut berpartisipasi dalam menemukan konsep serta membantu kesimpulan dari apa yang telah mereka temukan.

Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran bimbingan belajar yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru pelajaran matematika sebagai berikut:

“Evaluasi adalah langkah awal pembelajaran, salah satu poin penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari, harapannya peserta didik bisa mandiri dalam mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain dan karakter peserta didik menjadi lebih baik, kemampuan akademik meningkat serta memberikan peningkatan kemampuan berfikirnya dalam memahami semua materi. Evaluasi pembelajaran yang digunakan biasanya tes sederhana meliputi tes tertulis. Tes tertulis seperti tugas rumah maupun ulangan harian”<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Selasa 23 Juni 2020

Evaluasi yang dilakukan oleh guru juga diungkapkan oleh peserta didik pertama Azkia Maulida dalam pembelajaran guru memberi latihan soal berupa soal tertulis atau tugas di rumah.<sup>28</sup> Hal ini juga disampaikan peserta didik kedua mengungkapkan beliau memberikan evaluasi berupa PR, terkadang mengerjakan soal.<sup>29</sup>

Berdasarkan penjelasan dari peserta didik dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang digunakan guru mata pelajaran matematika dengan menerapkan metode *drill* sangat baik untuk diterapkan karena dapat melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan dan pemberian soal kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan akademiknya, kemandiriannya dan menjadikan mereka lebih paham dengan materi agar tidak mudah lupa. Evaluasi pembelajaran tersebut berupa pekerjaan rumah maupun soal esay. Namun, evaluasi pembelajaran yang digunakan beliau pada metode *drill* kali ini adalah mengerjakan latihan soal berupa 6 soal tertulis. Soal yang diberikan kepada peserta didik tidak sulit karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

---

<sup>28</sup> Azkia Maulida Hamidah, Wawancara Dengan Peserta Didik Pertama Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>29</sup> Feisya Zillan Zalila, Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

### 3. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali pada penerapan metode *drill* hal itu disampaikan oleh guru mata pelajaran matematika bahwa faktor pendukungnya yaitu konsentrasi belajar akan terfokus, antusias dari peserta didik, kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik karena pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda, potensi yang ada pada peserta didik itu berbeda-beda. Sarana dan prasarana yang mendukung ada buku penunjang yang sudah ada ringkasan materinya, modul khusus untuk *drill* dengan berbagai macam soal yang sudah saya buat, dan tentunya untuk melatih peserta didik menjadi aktif<sup>30</sup>

Selain antusias peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung lainnya dari motivasi guru dan metode yang menyenangkan, sebagaimana kepala sekolah mengatakan bahwa faktor pendukung dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi peserta didik, minat, bakat dan keinginan sendiri untuk lebih maju. Sedangkan faktor eksternal meliputi dari keluarga, lingkungan belajar, dan teman sebaya<sup>31</sup>

Menurut pendapat dari peserta didik yang pertama mengenai faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu guru sangat sabar dalam

---

<sup>30</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 26 Juni 2020

<sup>31</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 07 Agustus 2020

menjelaskan materi, membuat senang dan semangat dalam belajar matematika.<sup>32</sup> Selain itu manfaat diadakannya bimbingan belajar yang diungkapkan oleh wali kelas VI diantaranya adalah :<sup>33</sup>

- a. Anak merasa diperhatikan, sehingga membuat mereka nyaman dalam belajar .
- b. Anak terbantu dengan diadakannya bimbingan sesuai tingkat kemampuannya yang dikelompokkan.
- c. Materi yang kurang dipahami sebelumnya berubah menjadi dipahami
- d. Anak semakin siap menghadapi ujian.
- e. Anak akan berlatih secara continew sehingga yang sulit menjadi mudah karena terbiasa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan belajar penemuan terbimbing yaitu konsentrasi belajar peserta didik dapat terfokus, adanya modul khusus yang sudah dibuat oleh guru untuk memudahkan belajar peserta didik, minat dan keinginan peserta didik untuk lebih maju, lingkungan belajar dan keluarga yang mendukung serta kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik dan diadakannya bimbingan belajar ini anak berubah menjadi pahami dan anak semakin siap menghadapi ujian.

Tak ada salahnya sebuah keinginan untuk menjadi lebih baik terkadang hambatan pun datang sebagai penambah kekuatan ketika mencapai tujuan, apalagi menuju sesuatu yang lebih baik di dalam kegiatan bimbingan belajar mata pelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan akademik pastilah memiliki hambatan atau kendala

---

<sup>32</sup> Azkia Maulida Hamidah, Wawancara Dengan Peserta Didik Pertama Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>33</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020 .

yang dialami dalam proses bimbingan berlangsung. Adapun faktor penghambat yang dialami guru mata pelajaran matematika adalah tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang diajarkan atau yang guru maksudkan, butuh pelan-pelan memahamkan peserta didik, peserta didik yang berkemampuan rendah sedikit mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah serta menarik kesimpulan dalam kegiatan penemuan, terbatasnya waktu yang tersedia dalam melaksanakan tindakan, dan terkadang ada peserta didik yang tidak hadir karena dilaksanakan diluar jam sekolah maka bersamaan dengan waktu kegiatan sekolah dinitah ataupun TPQ bagi peserta didik yang mengikuti.<sup>34</sup>

Faktor penghambat bukan hanya guru yang mengalami akan tetapi peserta didik juga mengalaminya dalam proses pembelajaran kendalanya susah mengingat materi sesudah guru menjelaskan, kadang-kadang lupa.<sup>35</sup>

Hal diungkapkan kepala sekolah bu Wihdal Muna mengenai faktor penghambat yaitu kurangnya kecerdasan peserta didik, malas belajar, kadang susah diatur, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik, kondisi lingkungan kelas dan lingkungan keluarga<sup>36</sup>

Adapun upaya yang dilakukan bu Retno selaku guru mata pelajaran matematika untuk mengatasi hambata-hambatan dalam menggunakan metode penemuan terbimbing adalah menegur

---

<sup>34</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 26 Juni 2020

<sup>35</sup> Feisyia Zillan Zalila, , Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>36</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

peserta didik, terkadang dengan tegas jika diperlukan selagi gertakannya tidak menyatiki mereka, yang belum bisa fokus dekati dan ditanya sudah paham atau belum, meningkatkan perhatian pada peserta didik yang kemampuannya rendah, meminta agar tiap peserta didik saling bantu membantu satu sama lain terutama peserta didik yang berkemampuan tinggi agar dapat memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan atau anak-anak diberi iming-iming hadiah bagi yang bisa menjawab pertanyaan walaupun hanya permen mereka akan senang dan akan berlomba-lomba untuk menjawab<sup>37</sup>

Implementasi bimbingan belajar menggunakan metode *drill* dalam pelaksanaannya tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik di dalamnya, peserta didik merupakan bagian terpenting dalam unsur-unsur pendidikan. Peserta didik menjadi sasaran obyek karena memiliki tanggapan mengenai proses berjalannya pembelajaran. Dalam pembelajaran tidak akan luput dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dan seorang pendidik memiliki cara tersendiri atau solusi untuk meminimalisir adanya faktor penghambat yang terjadi dalam pembelajaran sehingga hasil pembelajaran akan tercapai secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai yang artinya suatu pembelajaran tergantung pada pendidik dalam memberi materi serta pengalaman belajar bagi peserta didiktanpa menjadikan proses pembelajaran menjadi membosankan, lebih memotivasi, menjadi lebih aktif dan peserta didik merasa senang selama pembelajaran berlangsung.

---

<sup>37</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Selasa 23 Juni 2020

### C. Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan

#### 1. Analisis Tentang Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Kemampuan merupakan hal yang sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang bagus, maka memberikan pengaruh yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik, begitu pula sebaliknya peserta didik yang memperoleh nilai yang kurang memuaskan bisa jadi karena kemampuan akademik yang kurang optimal. Maka dari itu dengan adanya bimbingan belajar guru berharap ada pengaruh yang besar untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik.

Peserta didik yang berkemampuan tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada peserta didik lainnya, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah adalah peserta didik yang rendah atau sama dengan rata-rata peserta didik di kelas. Biasanya kelompok yang kurang pandai mempunyai penalaran lebih rendah dilihat dari beberapa aspek seperti peserta didik kurang kreatif, jika diberi pertanyaan jarang menjawab atau tidak mau menjawab, jika ada yang menjawab biasanya sering kali kurang tepat. Peserta didik yang pandai biasanya sikap sosialnya lebih baik, aktif, cepat dalam mempelajari sesuatu.<sup>38</sup>

Menurut teori Amstrong berkembang tidaknya suatu kemampuan bergantung pada sejarah hidup pribadi orang itu sendiri, termasuk didalamnya ada pengalaman-pengalaman pribadi seperti bersosialisasi dan hidup dengan keluarga, orang tua, guru, teman sebaya ataupun orang lain, yang menghambat atau membangkitkan

---

<sup>38</sup> Omar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2001 Cet.IV), 146

perkembangannya.<sup>39</sup> Sesuai yang disampaikan oleh guru matematika bahwa sebelum memulai pembelajaran beliau selalu memotivasi terlebih dahulu peserta didiknya untuk membangkitkan semangat belajarnya dan menyelengi dengan beberapa kuis untuk melatih mentalnya agar berani dalam berargumen.<sup>40</sup>

Menurut Hamalik memberikan pengertian bahwa belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengalaman, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>41</sup>

Meningkatnya kemampuan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik telah mengalami proses perubahan yaitu pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa. Jadi dengan meningkatnya kemampuan orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap materi, memahami dan menguasai pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar yang lebih baik. Seorang guru dalam memberikan penjelasan materi dapat memberikan peluang yang berbeda-beda pada perolehan kemampuan akademik peserta didik. Peserta didik yang memberikan perhatian saat guru menjelaskan berkemungkinan memahami dan

---

<sup>39</sup> Andres Teguh, Hubungan Antara *Multi Intelligence* Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 10 Malang, *Jurnal Psikologi*, 313

<sup>40</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Hal.30

---

menangkap materi lebih cepat dari pada yang tidak memperhatikan.

Penyampaian pembelajaran matematika di kelas yang dilakukan oleh guru selalu memotivasi peserta didik terlebih dahulu, mereview materi yang pernah disampaikan kemarin saat pembelajaran matematika kemudian mengajukan pertanyaan untuk hari ini apa yang akan dipelajari dan di kelas Al Faraby terdapat beberapa anak yang sebenarnya cerdas akan tapi karena kurang motivasi belajarnya menjadikan nilainya turun, untuk menjaga semangat belajarnya didalam kelas guru selalu memberikan kuis agar peserta didik selalu semangat.<sup>42</sup> Kepala sekolah SDU Kudus juga mengungkapkan bahwa secara kemampuan dalam belajar peserta didik kelas VI sifatnya heterogen dan sudah diklasifikasi mulai dari yang tinggi sampai yang rendah, untuk 34 urutan kemampuan peserta didik dikelompokkan dalam kelas unggulan dan untuk lainnya dibagi dalam dua kelas reguler.<sup>43</sup> Bu Wihdal Muna Lukluaty mengatakan bahwa kemampuan akademik matematika kelas VI Al faraby 85% sudah bagus tinggal beberapa saja yang perlu pendampingan.<sup>44</sup>

Kemampuan akademik matematika diungkapkan oleh bapak wali kelas bahwa sebelum adanya bimbingan belajar kemampuan peserta didik bervariasi dan sebagian banyak kurang.<sup>45</sup> Untuk itu diadakannya bimbingan belajar penemuan terbimbing

---

<sup>42</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>43</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

<sup>44</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

<sup>45</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020 .

matematika untuk siswa siwi kelas VI Sekolah Dasar Unggulan Muslimat NU Kudus ini karena melihat kondisi yang ada di lapangan bahwa peserta didik yang akan menghadapi ujian kelulusan sekolah masih mengalami banyak kendala dalam memahami materi matematika dasar yang pernah didapatkan pada saat di kelas bawah dan memang terlihat masih banyak peserta didik yang belum menguasai materi matematika yang menjadikan kemampuan akademiknya rendah, karena matematika masuk UN jadi pelajaran wajib ini harus diminati peserta didik.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika, kepala sekolah dan wali kelas bahwa kemampuan akademik setiap peserta didik bervariasi ada yang bagus, cukup dan kurang. Sedangkan pada kelas Al-faraby termasuk kelas reguler yang sebagian banyak peserta didiknya kurang motivasi belajar sehingga menyebabkan kemampuan akademiknya rendah. Berdasarkan masalah tersebut sesuai teori yang ada bahwa dengan adanya bimbingan belajar ini bertujuan membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa adanya bimbingan belajar penemuan terbimbing pada mata pelajaran matematika ini dikarenakan baik dari segi nilai maupun kemampuan akademik matematika peserta didik masih kurang dan untuk mempersiapkan menghadapi ujian meskipun akhirnya

---

<sup>46</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun 2019/2020, Pada hari kamis, 19 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB. Lampiran 2

<sup>47</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 111

tidak diadakan. Untuk itu diadakannya bimbingan belajar yang dilaksanakan sesudah jam pelajaran sekolah diharapkan peserta didik mampu menguasai berbagai wawasan dan pengetahuannya dengan adanya bimbingan belajar ini bertujuan membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik dan meningkatkan kemampuan akademiknya.

## **2. Analisis Tentang Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.**

Matematika mempunyai peran amat penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan mempelajari matematika kehidupan akan lebih mudah kita jalani, karena dalam setiap kegiatan selalu berhubungan dengan nominal misalnya saat menggunakan uang, menghitung waktu, menghitung keuntungan laba rugi, pemasukan dan lain-lain, dengan itu perlu diadakannya pendalaman untuk meningkatkan kemampuan dibidang hitung-menghitung ini.

Sebagaimana dikatakan oleh pak yazid bahwa matematika dapat membantu untuk berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari, dengan matematika kita bisa lebih mudah menghitung laba rugi, bisa menghitung pemasukan dan pengeluaran setiap hari atau setiap bulan sehingga kita bisa merencanakan dengan baik dalam kehidupan berkeluarga.<sup>48</sup> Sesuai dengan teori yang ada bahwa matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang terorganisir secara sistematis, pengetahuan tentang penalaran logika dan berhubungan dengan bilangan, pengetahuan tentang

---

<sup>48</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020 .

fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.<sup>49</sup>

Bimbingan belajar yang dilaksanakan di sekolah-sekolah merupakan salah satu sistem bentuk layanan yang sangat penting karena dengan layanan bimbingan belajar tersebut diharapkan peserta didik mampu menguasai berbagai macam pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan akademiknya. Bimbingan belajar merupakan bantuan kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri peserta didik lebih baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan kegiatan belajarnya. Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk membantu peserta didik belajar, sehingga setiap peserta didik dapat belajar secara efisien yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi dan mencapai perkembangan yang optimal.<sup>50</sup>

Pelaksanaan bimbingan belajar dengan menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik dilakukan sebelum menghadapi ujian yang di adakan sekolah. Bimbingan belajar dimulai dari jam 14.30-16.00 yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran sekolah yaitu setelah pulang sekolah, dari pihak sekolah kegiatan bimbingan belajar seluruhnya diserahkan kepada guru yang bersangkutan agar lebih mudah dalam proses pelaksanaannya. materi bimbingan belajar disampaikan guru menggunakan metode *drill* sehingga pelaksanaan bimbingan belajar menjadi menyenangkan, sesuai dalam buku landasan bimbingan dan konseling pelaksanaan bimbingan belajar ini masuk pada

---

<sup>49</sup> R. Soejadi, Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia, (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2000), 11

<sup>50</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 111.

kelompok *home room* program kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik didalam ruang kelas di luar jam pelajaran. kegiatan ini dapat digunakan sebagai suatu cara dalam bimbingan belajar, melalui kegiatan ini pembimbing dan peserta didik dapat berdiskusi tentang berbagai aspek belajar.<sup>51</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pelaksanaan bimbingan belajar menggunakan metode *drill* pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih fokus dan terlaksana secara efisien untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Metode pembelajaran merupakan teknik yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi atau ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar nantinya pembelajaran mudah diserap, dipahami dan diterima dengan baik. Ketika metode pembelajaran kurang efektif diterapkan di kelas dan peserta didik merasa bosan dan kurang minat mengikuti pembelajaran dengan baik maka disini guru dapat berinovasi menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>52</sup> Hal ini sesuai yang diungkapkan guru MTK bahwa Metode *drill* merupakan satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan

---

<sup>51</sup> Yusuf, Syamsu dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 15.

<sup>52</sup> Markaban, *Model Drill Pada Pembelajaran Matematika SMK*.,

tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi bersifat permanen.<sup>53</sup> Sedangkan menurut teori *Jerome Bruner* menyatakan bahwa metode penemuan terbimbing ini merupakan suatu proses produk atau item pengetahuan tertentu. Proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum melalui latihan pemecahan masalah dan praktek membentuk hipotesis.<sup>54</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu / untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang telah dipelajari itu menjadi permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. Harus disadari sepenuhnya bahwa apabila penggunaan metode tersebut tidak / kurang tepat akan menimbulkan hal-hal yang negatif; anak kurang kreatif dan kurang dinamis.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bimbingan belajar menggunakan metode *drill* ini meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap perencanaan yang dilakukan harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran memberi motivasi peserta didik, kemudian mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kemampuan awal. Tahap selanjutnya pelaksanaan berupa penerapan pengaplikasian materi menggunakan metode yang ada

---

<sup>53</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 19 Juni 2020

<sup>54</sup> Siti Aminah, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Meteri Pokok Segi Empat Pada Siswa Kelas VII A Mts Nw Putri Selaparang .9 .

dengan mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, membimbing penyelidikan individual atau kelompok, Menyajikan/ mempresentasikan hasil. Tahap terakhir yakni evaluasi merupakan tahap yang sangat penting karena guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat kefahaman peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Evaluasi yang diberikan berupa tes tertulis dan berdasarkan hasil observasi pendidik memberikan bimbingan pelatihan secara berulang-ulang kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan akademik matematika peserta didik.<sup>55</sup>

Tahap-tahap penggunaan model pembelajaran penemuan terbimbing sama dalam bukunya Markaban bahwa tahap dalam pembelajaran metode *drill* meliputi :

1. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti: menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
2. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

---

<sup>55</sup> Hasil Observasi Pelaksanaan Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Pada Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun 2019/2020, Pada hari kamis, 19 Maret 2020 Pukul 14.30 WIB. Lampiran 2

3. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih / menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respons tanggapan yang telah benar dan memperbaiki respons-respons yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul response yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.
4. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan; juga perlu diperhatikan pula apakah respons siswa telah dilakukan dengan tepat dan cepat.
5. Guru memperhitungkan waktu / masa latihan yang singkat saja agar tidak melelahkan dan membosankan, tetapi sering dilakukan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.
6. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses yang esensial / yang pokok atau inti; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah / tidak perlu kurang diperlukan.

7. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa.<sup>56</sup>

Dari penjelasan tentang tahap-tahap penggunaan model *drill* peneliti menganalisis bahwa bimbingan belajar ini merupakan metode pembelajaran yang peserta didiknya mengedepankan kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan / dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. Dengan langkah-langkah itu diharapkan bahwa latihan akan benar-benar bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek di sekolah.

Penerapan metode *drill* pada mata pelajaran matematika dapat menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan, semangat belajar, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti bimbingan belajar sehingga melalui metode *drill* dapat meminimalisir rasa bosan dan kejenuhan, memudahkan dalam memahami materi yang disampaikan.<sup>57</sup> Dalam pelaksanaannya terlihat sekali peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang diberikan saat mengerjakan latihan soal, menyajikan hasil kelompok dengan itu mampu melatih keberanian, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah. Sesuai teori yang ada bahwa metode *drill* ini melatih peserta didik aktif dalam kegiatan, peserta didik memahami dengan benar bahan pembelajaran sebab ia mengalami sendiri proses menemukan karena sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat dan

---

<sup>56</sup> Markaban, *Model Drill Pada Pembelajaran Matematika SMK*, 16

<sup>57</sup> Feisya Zillan Zalila, , Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat Nu Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020.

menimbulkan interaksi dan kerjasama antara peserta didik.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pertama Azkia Maulida Hamidah disampaikan bahwa pembelajaran yang disampaikan menggunakan cara yang menyenangkan peserta didik tidak merasa tertekan. Penyampaian materi yang jelas dan menyenangkan dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tentunya harus diselingi dengan *ace breaking* yang biasa diterapkan guru matematika dengan kuis-kuis pertanyaan untuk menumbuhkan semangat peserta didik. peserta didik terlihat lebih bersemangat saat mereka dapat menemukan sendiri pengetahuannya. Karena biasanya sebagian peserta didik saat pembelajaran konvensional cenderung diam atau pasif, dengan adanya metode tersebut terlihat menjadi lebih aktif bahkan ikut berpartisipasi.

Dari penjelasan guru dan peserta didik dan teori yang ada peneliti menarik kesimpulan bahwa adanya bimbingan belajar *dril* pada pelajaran matematika menjadikan peserta didik berpartisipasi aktif, semangat, dan meningkatkan kemampuan akademiknya hal itu dibuktikan dengan meningkatnya nilai maupun pemahaman peserta didik. Untuk meminimalisir peserta didik merasakan kebosanan, dengan diselingi kuis dan pertanyaan dalam pembelajaran akan mencairkan suasana ketegangan peserta didik.

Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran bimbingan belajar yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses penilaian secara berkesinambungan pada peserta didik serta faktor

---

<sup>58</sup> Anisah Alvia, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Min 21 Aceh Besar* (UIN Ar-Raniry : Aceh , 2018), 12

lainnya untuk menetapkan pencapaian hasil belajar baik pada ranah pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.<sup>59</sup> harapannya peserta didik bisa mandiri dalam mengerjakan soal tanpa bantuan orang lain dan karakter peserta didik menjadi lebih baik, kemampuan akademik meningkat serta memberikan peningkatan kemampuan berfikirnya dalam memahami semua materi, evaluasi pembelajaran yang digunakan pada metode *drill* kali ini adalah mengerjakan latihan soal berupa 6 soal tertulis.<sup>60</sup>

Jadi dapat disimpulkan berdasarkan analisis peneliti pelaksanaan dari proses pembelajaran bimbingan belajar yang dilakukan guru memberikan evaluasi berupa pekerjaan rumah maupun soal-soal esay. Hal itu digunakan untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan dan pemberian soal kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan akademiknya, kemandiriannya dan menjadikan mereka lebih paham dengan materi agar tidak mudah lupa. Namun, evaluasi pembelajaran yang digunakan pada metode penemuan terbimbing kali ini adalah mengerjakan latihan soal berupa 6 soal tertulis .Soal yang diberikan kepada peserta didik tidak sulit karena disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka.

---

<sup>59</sup> Didi Nur Jamaludin, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*, STAIN Kudus : 2018, 5.

<sup>60</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Selasa 23 Juni 2020

### **3. Analisis Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Bimbingan Belajar Metode *Drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Akademik Matematika Siswa Kelas VI SD Unggulan Muslimat NU Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020**

Kegiatan belajar mengajar pasti tidak akan terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali pada kegiatan penerapan bimbingan belajar penemuan terbimbing pada pembelajaran matematika bagi peserta didik kelas VI Al-Faraby yang mana tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

Guru pengampu mata pelajaran matematika mengungkapkan faktor pendukung dalam metode penemuan terbimbing yaitu harus mengetahui karakter peserta didik karena pada dasarnya karakter setiap anak berbeda-beda, konsentrasi belajar, antusias dari peserta didik, kesabaran guru dalam menghadapi peserta didik karena potensi yang ada pada peserta didik itu berbeda-beda. Sarana dan prasarana yang mendukung adanya buku penunjang yang sudah ada ringkasan materinya, modul khusus dengan berbagai macam soal yang sudah dibuat oleh guru, dan tentunya untuk melatih peserta didik menjadi aktif, senang, semangat dalam belajar tentunya untuk meningkatkan kemampuan akademiknya.<sup>61</sup> Dodik Mulyono dalam bukunya mengatakan bahwa metode ini merupakan proses mental dimana peserta didik harus menyesuaikan suatu konsep atau prinsip, proses ini meliputi pengamatan, mengolongkan, mampu membuat hipotesis dan dapat menyimpulkan kembali materi yang diajarkan karena peran guru dalam

---

<sup>61</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 26 Juni 2020

pembelajaran ini hanya sebagai fasilitator dan guru membimbing siswa jika diperlukan dan jika ada yang perlu dipertanyakan.<sup>62</sup> Karena karakter peserta didik berbeda-beda ada yang tingkat pemahamannya tinggi dan ada juga yang tingkat pemahamannya rendah, terkadang ada karakter peserta didik yang suka bertanya terus menerus untuk itu guru dituntut untuk mengetahui karakter dan kemampuan setiap peserta didiknya karena pembelajaran ini memerlukan kesabaran.

Selain antusias peserta didik dan sarana prasarana yang mendukung lainnya dan metode yang menyenangkan kepala sekolah mengungkapkan bahwa faktor pendukung lainnya adalah motivasi peserta didik, minat, bakat dan keinginan diri sendiri untuk lebih maju, keluarga, lingkungan belajar, dan teman sebaya juga merupakan faktor pendukung penerapan bimbingan belajar dengan menggunakan metode penemuan terbimbing ini.<sup>63</sup>

Menurut bapak Yazid kelebihan diadakannya bimbingan belajar diantaranya anak merasa diperhatikan, terbantu dengan diadakannya bimbingan sesuai tingkat kemampuannya, materi yang kurang dipahami sebelumnya berubah menjadi dipahami, anak semakin siap menghadapi ujian, anak akan berlatih secara *continew* sehingga yang sulit menjadi mudah karena terbiasa.<sup>64</sup> Sesuai dalam teori Suherman dalam bukunya mengungkapkan manfaat bimbingan belajar di antaranya tersedianya kondisi belajar yang kondusif dan nyaman yang

---

<sup>62</sup> Dodik Mulyono, Dkk, Penerapan Metode Penemuan Terbimbing Pada Pembelajaran Matematika Siswa SMP, *Jurnal Of Education And Intruktion*, Vol 1 No 1, (2018), 52.

<sup>63</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 07 Agustus 2020

<sup>64</sup> Moh Yazid Fathoni, Wawancara Dengan Wali Kelas VI Al-Faraby, Lampiran 1, Pada Hari Minggu 28 Juni 2020

memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan potensinya secara optimal, terperhatikannya karakteristik pribadi peserta didik secara utuh dapat menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang dapat mengatasi kemungkinan terjadinya adanya kesulitan belajar yang dapat meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>65</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan belajar ini mempunyai tujuan seperti yang dijelaskan Abu Ahmadi dalam bukunya yaitu dapat menunjukkan cara mempelajari sesuatu seperti membuat tugas sekolah, menggunakan buku pelajaran dan mempersiapkan diri dari ulangan ataupun ujian<sup>66</sup> juga diungkapkan oleh Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan dalam bukunya bahwa tujuan bimbingan ini adalah:

- a. Dapat membiasakan sikap positif seperti kebiasaan dalam belajar, mempunyai perhatian dalam pembelajaran, aktif dalam kegiatan belajar.
- b. Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- c. Memiliki teknik atau ketrampilan belajar yang efektif, seperti ketrampilan dalam membaca buku, mengerjakan soal dan mempersiapkan diri dalam ujian.
- d. Melatih kemampuan dan kesiapan mental dalam menghadapi ujian.<sup>67</sup>

Sesuai teori Anisah Alvia dalam karyanya mengatakan bahwa kelebihan metode penemuan terbimbing adalah :

---

<sup>65</sup> Suherman, "*Bimbingan Belajar*", Universitas Indonesia, Diakses Tanggal 4 Desember, 2019.

<sup>66</sup> Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyadi, *Psikologi Belajar*, 111

<sup>67</sup> Yusuf, Syamsu Dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, 15.

- a. Peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ia berfikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir.
- b. Peserta didik dapat memahami dengan benar bahan pembelajaran, sebab ia mengalami sendiri proses menemukan karena sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat.
- c. Menemukan sendiri sehingga menimbulkan rasa puas, kepuasan ini akan mendorong peserta didik ingin melakukan penemuan lagi hingga minat belajarnya meningkat.
- d. Metode penemuan ini menjadikan peserta didik lebih banyak belajar sendiri.
- e. Dapat menumbuhkan rasa ingin tau kepada peserta didik.
- f. Menimbulkan interaksi dan kerjasama antara peserta didik<sup>68</sup>.

Berdasarkan faktor pendukung dan teori yang ada peneliti menyimpulkan bahwa karakter peserta didik, antusias peserta didik, sarana prasarana dan lingkungan yang nyaman, dukungan orang tua, bakat dan minat peserta didik membuat peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti proses bimbingan belajar dan suasana pembelajaran yang berlangsung akan berlangsung dengan baik pula. Dengan demikian, faktor pendukung dalam penerapan bimbingan belajar penemuan terbimbing adalah membuat peserta didik lebih aktif, antusias, memahami dengan benar bahan pembelajaran, konsentrasi belajar, semangat dan menanamkan rasa ingin tau, menimbulkan interaksi dan kerjasama akan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang telah dipelajari sehingga akan meningkatkan kemampuan akademiknya.

---

<sup>68</sup> Anisah Alvia, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Min 21 Aceh Besar* .12

Selain adanya faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dalam pembelajaran, sebagaimana yang telah dikatakan oleh guru mata pelajaran matematika yaitu tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru karena setiap anak mempunyai kemampuan memahami materi yang berbeda-beda ada yang cepat dan lambat butuh pelan-pelan memahami peserta didik agar bisa faham sepenuhnya dan perlu diulang-ulang, peserta didik yang kemampuannya rendah biasanya akan mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan maupun memahami langkah-langkah dalam kegiatan penemuan serta terbatasnya waktu yang ada dalam melaksanakan tindakan dan juga adanya anak yang tidak bisa mengikuti bimbingan belajar karena terkendalanya waktu yang bersamaan dengan kegiatan lain<sup>69</sup> Sesuai teori yang ada menurut Markaban dalam bukunya kekurangan dari metode penemuan terbimbing adalah tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini. Karena di lapangan beberapa dari peserta didik terkadang masih terbiasa dengan model pembelajaran ceramah. Dan tidak semua materi pembelajaran cocok disampaikan dengan model ini. Karena umumnya materi-materi yang berhubungan dengan prinsip bisa dikembangkan dengan metode ini.<sup>70</sup>

Sejalan dengan pendapat guru mata pelajaran matematika salah satu faktor penghambat ada pada diri peserta didik yaitu susah mengingat materi

---

<sup>69</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 26 Juni 2020

<sup>70</sup> Anisah Alvia, *Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Kelas V Min 21 Aceh Besar*, 5.

sesudah guru menjelaskan terkadang lupa.<sup>71</sup> Selain itu, kepala sekolah SDU mengatakan bahwa faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kecerdasan peserta didik, malas belajar, susah diatur, materi yang disampaikan tidak sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik, kondisi lingkungan kelas dan lingkungan keluarga yang terkadang orang tua ada yang tidak mendukung untuk mengulangi materi kembali dirumah.<sup>72</sup> Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa kekurangan penggunaan metode penemuan yaitu jika pengarahan dan bimbingan guru kurang maka dapat membuat peserta didik hanya bermain-main saja.<sup>73</sup>

Berdasarkan data di atas, peneliti menganalisis bahwa faktor penghambat penerapan bimbingan belajar penemuan terbimbing ditemukan kendala yang dapat menghambat proses tercapainya bimbingan belajar penemuan terbimbing yakni tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga guru harus menjelaskan dan membimbing secara berulang-ulang, tingkah laku peserta didik yang sulit diatur, malas belajar, kurangnya motivasi belajar, kondisi lingkungan kelas dan lingkungan keluarga, dan tidak semua anak bisa mudah menyerap apa yang dijelaskan guru karena pada dasarnya setiap anak dikaruniai potensi kecerdasan yang berbeda-beda, ada anak yang sangat hebat di bidang matematika tetapi lemah dalam kemampuan sosial, atau sebaliknya ada yang

---

<sup>71</sup> Feisyia Zillan Zalila, , Wawancara Dengan Peserta Didik Kedua Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Sabtu 20 Juni 2020

<sup>72</sup> Wihdal Muna Lukluaty, Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Senin 15 Juni 2020

<sup>73</sup> Windiwati “*Pembelajaran Matematika Dengan Model Drill*”, Dalam <https://windawati.wordpress.com/pembelajaran-matematika-dengan-model-penemuan-terbimbing/> Diambil Tanggal 18 Desember Pukul 20.30 Wib.

kemampuan akademiknya kurang namun memiliki perilaku yang baik<sup>74</sup>

Adanya faktor penghambat tersebut guru berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi yaitu dengan cara meningkatkan bimbingan dan perhatian pada peserta didik yang kemampuannya rendah, menegur peserta didik yang bermain sendiri atau malas mengerjakan soal di kelas, menghimbau agar peserta didik dapat saling membantu satu sama lain terutama peserta didik yang berkemampuan tinggi agar dapat memberikan bantuan kepada temannya yang kesulitan dan memberi iming-iming atau hadiah jika bisa menjawab pertanyaan sehingga pembelajaran akan fokus dan berjalan lancar.<sup>75</sup>

Berdasarkan analisis penulis menyimpulkan bahwa berbagai hambatan yang terjadi dalam pembelajaran perlu diprediksi sebelumnya. Karena bermaknanya suatu pembelajaran tergantung pada penyampaian materi dan kemampuan yang dimiliki seorang pendidik, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar baru dan memberi kesan yang mendalam mengenai materi yang disampaikan tanpa menjadikan suatu pembelajaran yang membosankan, jenuh dan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik akan termotivasi, mudah memahami materi dan berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

---

<sup>74</sup> Deni Darmayanti, *Jurus Sakti Menjadi Guru Humoris Berkarakter Mulia*, Yogyakarta : 2017., hlm.125.

<sup>75</sup> Retno Tri Lidya Ningru, Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Al-Faraby SD Unggulan Muslimat NU Kudus, Lampiran 1, Pada Hari Jumat 26 Juni 2020